

**PEMBERIAN BEBERAPA TAKARAN KOMPOS BAGLOG JAMUR TIRAM
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays
saccharata* Sturt.)**

TRI YUDA PUTRA¹, YUSNAWETI², YUSTITIA AKBAR³

Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat^{1,2,3}

Email: triyudaputra62@gmail.com¹, yusnaweti21@gmail.com²

Abstract: The research entitled "Giving Several Doses of Oyster Mushroom Baglog Compost to the Growth and Yield of Sweet Corn Plants (*Zea mays saccharata*) has been carried out in a research field of the Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah West Sumatra (UMSB), Tanjung Gadang Koto Nan Ampek Village, West Payakumbuh District, Payakumbuh City, with a type of inceptisol soil, and has an altitude of ± 514 meters above sea level. The research was conducted from July to September 2024. The purpose of this study is to obtain the best dose of oyster mushroom baglog compost for the growth and yield of sweet corn plants. This study used a Group Random Design (RAK) with 5 treatments of 4 groups, so that there were 20 experimental plots with a size of 1.2x 1.2 cm. In each plot there are 6 plants, 3 plants are used as sample plants. The treatment given is the size of Oyster mushroom baglog compost 0 tons/ha, the dosage of 10 tons/ha, the dosage of 20 tons/ha, the dosage of 30 tons/ha, the dosage of 40 tons/ha. The observation data were averaged and statistically analyzed with the F test at a real level of 5%. The observations made were plant height, number of leaves, leaf length, leaf width, number of cobs, length of cobs, plant weight, weight of plots, weight per hectare of sweet corn plants. From the results of this study, it can be concluded that the administration of several doses of oyster mushroom baglog compost has not been able to increase the growth and yield of sweet corn plants.

Keywords: Sweet corn, Oyster mushroom baglog compost, Dosage

Abstrak: Penelitian dengan judul "Pemberian Beberapa Takaran Kompos Baglog Jamur Tiram Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) telah dilaksanakan dilahan penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat(UMSB), kelurahan Tanjung Gadang Koto Nan Ampek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, dengan jenis tanah inceptisol, dan memiliki ketinggian ± 514 mdpl. Penelitian di lakukan bulan Juli sampai dengan bulan September 2024. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 5 perlakuan 4 kelompok, sehingga berjumlah 20 petak percobaan dengan ukuran 1,2x 1,2 cm. Dalam setiap petak terdapat 6 tanaman, 3 tanaman dijadikan sebagai tanaman sampel. Perlakuan yang di berikan adalah takaran kompos baglog jamur Tiram 0 ton/ha, takaran 10 ton/ha, takaran 20 ton/ha, takaran 30 ton/ha, takaran 40 ton/ha. Data hasil pengamatan dirata-ratakan dan dianalisis statistika dengan uji F pada taraf nyata 5%. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian beberapa takaran kompos baglog jamur tiram belum dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

Kata kunci: Jagung manis, Kompos baglog jamur tiram, Takaran

A. Pendahuluan

Tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) merupakan bahan pangan kedua yang terbilang sangat penting setelah beras. Jagung manis adalah salah satu komoditas yang di

gemari di Indonesia. Selain rasanya manis, jagung manis juga memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Permintaan akan jagung manis dari tahun meningkat drastis seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin pesat, kebutuhan pangan juga terus meningkat (Budiman, 2016).

Hal tersebut didukung karena kandungan gizi didalam jagung yang cukup tinggi. Jagung manis mengandung gizi yaitu Energi 96 cal, Protein 3,5 g, Lemak 1,0 g, Karbohidrat 22,8 g, Kalsium 3,0 mg, Fosfor, 111 mg, Besi 0,7 mg, Vitamin A 400 SI, Vitamin B 0,15 mg, Vitamin C 12,0 mg, dan air 72,7 g. Kandungan gizi penting pada jagung adalah karbohidrat dan lemak jagung yang sebagian besar terdapat pada bagian lembaganya. Kandungan Karbohidrat jagung terdiri dari pati (amilosa dan amilopektin, dan sukrosa), gula, serat kasar dan pentosan. Asam lemak penyusun lemak jagung terdiri dari asam lemak jenuh (palmitat dan stearate) serta asam lemak tidak jenuh (oleat lisin dan tripofan) (Elvinawati, Rohiat, Cangdra, dan Amir 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), produksi tanaman jagung di Sumatra Barat pada tahun 2022 adalah 569.450,41 ton/ha sedangkan produksi jagung pada tahun 2023 adalah 483.055,73 ton/ha. Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi jagung menurun pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh produksi berbagai macam di lapangan sehingga menyebabkan produksi menurun salah satunya adalah berkurangnya kesuburan tanah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan produksi tanaman jagung dengan penggunaan teknologi yang sesuai.

Upaya pertama untuk menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah dengan menggunakan sumber daya alami yaitu dengan memberikan bahan organik. Pada kenyataannya dalam upaya peningkatan produksi jagung manis dihadapkan pada berbagai kendala teknis maupun nonteknis. Petani yang umumnya kekurangan modal akan kesulitan karena semakin meningkatnya harga sarana dan prasarana terutama meningkatnya harga dan kurangnya tersedia pupuk anorganik (Priyani, Haryono, dan Suprpto, 2017).

Penggunaan pupuk anorganik dalam jumlah besar secara terus menerus tentunya akan berdampak buruk pada tanah dan menyebabkan tanah terdegradasi. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus akan membuat tanah menjadi padat akan mengakibatkan terhambatnya infiltrasi dan penyerapan air sehingga berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanah yang padat sangat mudah jenuh air yang mengakibatkan sistem perakaran tanaman yang terganggu serta rusaknya struktur tanah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan tanah tersebut adalah dengan menambahkan pupuk organik pada tanah (Susiania, Zahraha, dan Sablia, 2023).

Salah satu ragam pupuk organik berupa kompos bersumber dari limbah baglog jamur tiram yang merupakan media bekas budidaya jamur tiram putih. Salah satu cara pemanfaatan limbah baglog jamur tiram yaitu dengan cara pengomposan agar dapat bermanfaat untuk tanaman dan juga tanah (Putri, Jumar, dan Saputra 2022).

Limbah baglog jamur tiram sangat tepat untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan kompos karena mengandung 0,23% N, 0,30% P, 0,20% K, dan 17,93% C (Hasbiah, Yustiani, dan Desiriani 2018). Dilihat dari sisa nutrisi tersebut, maka limbah baglog masih dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, yang salah satunya dengan cara dikomposkan dengan menggunakan mikroorganisme (Wanti, Shovitri, dan Kuswytasari 2022).

Hasil penelitian Purwanto dan Nugroho (2015), menyatakan pemberian kompos baglog jamur tiram sebanyak 20 ton/ha di tanah ultisol berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, panjang daun, jumlah umbi, bobot segar umbi, bobot . selanjutnya hasil penelitian Ali (2021) menunjukkan pemberian kompos baglog jamur tiram 40 ton/ha bisa meningkatkan parameter pengamatan tinggi tanaman, jumlah cabang dan bobot buah cabai per petak.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dilahan penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat(UMSB), kelurahan Tanjuang Gadang Koto Nan Ampek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, dengan jenis tanah inceptisol, dan memiliki ketinggian $\pm$ 514 mdpl, Bahan yang di gunakan adalah benih jagung exsotic, Kompos baglog jamur tiram, pupuk urea, pupuk SP 36, pupuk KCL dan insektisida Emacell dan fungisida Ratamortf .Adapun alat yang di gunakan adalah timbangan,ember,cangkul,gunting,ajir, papan label, Hand sprayer, kalkulator dan alat – alat tulis.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 5 perlakuan 4 kelompok, sehingga berjumlah 20 petak percobaan dengan ukuran 1,2x 1,2 cm. Dalam setiap petak terdapat 6 tanaman, 3 tanaman dijadikan sebagai tanaman sampel. Perlakuan yang di berikan adalah takaran kompos baglog jamur Tiram 0 ton/ha, takaran 10 ton/ha, takaran 20 ton/ha, takaran 30 ton/ha, takaran 40 ton/ha. Data hasil pengamatan dirata-rat dan dianalisis statistika dengan uji F pada taraf nyata 5%.

C. Hasil dan Pembahasan

Tinggi tanaman jagung manis merupakan perubah pengamatan ini. Rata-rata tanaman jagung mnais pada setiap takaran kompos baglog jmaur tiram.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman dan jumlah daun tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos jamur tiram

Takaran Kompos Jamur Tiram	Tinggi Tanaman	Jumlah Daun
0 ton/ha	107.83	9.67
10 ton/ha	115.29	10.58
20 ton/ha	121.50	10.50
30 ton/ha	122.75	10.58
40 ton/ha	139.94	11.58
KK	12,91 %	7.25 %

Angka-angka pada kolom diatas yang berbeda tidak nyata menurut uji F pada taraf nyata 5%

Tinggi tanaman jagung manis dan jumlah daun pada beberapa takaran kompos baglog jamur tiram di sebabkan karena kompos baglog jamur tiram belum dapat di manfaatkan oleh tanaman, di karenakan pengamatan tinggi tanaman dan jumlah daun di lakukan sampai tanaman berumur 6 MST sehingga menyebabkan tanaman hanya memanfaatkan unsur hara yang ada di dalam tanah, maupun pupuk anorganik yang di tambahkan seperti Urea,KCl dan SP 36.

Adanya pengolahan tanah yang maksimum akan menyebabkan tanah menjadi gembur ,airase dan drainase jadi baik sehingga akar mudah berkembang dengan baik sehingga unsur hara hara yang tersedia di dalam tanah akan di serap oleh akar. Terutama unsur N,P dan K yang sangat berguna untuk pertumbuhan tanaman jagung manis seperti tinggi tanaman dan jumlah daun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Riza (2017) , yang mengatakan bahwa Peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara dalam tanah, seperti Nitrogen, Fosfor dan Kalium . Ketiga unsur hara ini memiliki fungsi yang saling

mendukung dalam proses pertumbuhan tanaman. Nitrogen berperan penting dalam mendukung pertumbuhan vegetatif, khususnya perkembangan daun dan batang. Selanjutnya Maula (2023) menyatakan fosfor berfungsi merangsang perkembangan akar, pembentukan buah, dan biji. Kalium berkontribusi dalam mempercepat proses fotosintesis serta mendistribusikan enzim, mineral, dan air, sehingga meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit (Novianto, 2020).

Tabel. 2 Rata-rata panjang daun dan lebar daun tanaman jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos jamur tiram

Takaran Kompos Jamur Tiram	Panjang Daun (cm)	Lebar Daun (cm)
0 ton/ha	75.58	8.00
10 ton/ha	76.12	8.03
20 ton/ha	77.43	8.15
30 ton/ha	78.43	8.28
40 ton/ha	81.92	8.88
KK	3.87 %	6.25 %

Angka-angka pada kolom diatas yang berbeda tidak nyata menurut uji *F* pada taraf nyata 5%.

Panjang daun dan lebar daun sangat erat kaitanya dengan sifat genetik varietas jagung manis . Dimana pada percobaan ini varietas jagung yang digunakan adalah sama yaitu varietas exsotic. Sehingga dengan demikian genetic tanaman juga sama, contoh pada Tabel 2 panjang daun berkisar 75.58 cm -81.92 cm dan lebar 8-8,5 cm-9,5 cm ini menunjukan panjang daun dan lebar daun tanaman telah mendekati deskripsi yang ada pada Tabel 1. Menurut Riskiyah (2014), varietas tanaman yang di budidayakan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil.

Pemeliharaan yang baik bagi tanaman jagung manis telah di kondisikan sebaik mungkin seperti pengolahan tanah yang maksimum, penyiangan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyiraman. Pemberian Air yang cukup sangat berguna dalam proses fotosintesis bagi tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Astutik, Suryaning dari Rafanda (2019) menyatakan bahwa ketersediaan air berpengaruh terhadap proses fotosintesis. Air yang cukup akan berpengaruh terhadap jumlah klorofil yang di butuhkan dalam proses fotosintesis.

Tabel. 3 Rata-rata jumlah dan lebar tongkol dan panjang tongkol jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos jamur tiram

Takaran Kompos Jamur Tiram	Jumlah Tongkol	Panjang Tongkol
0 ton/ha	1.00	30.42
10 ton/ha	1.08	30.46
20 ton/ha	1.17	30.46
30 ton/ha	1.17	31.58
40 ton/ha	1.25	32.73
KK	19.17 %	5.10 %

Angka-angka pada kolom diatas yang berbeda tidak nyata menurut uji *F* pada taraf nyata 5%.

Jumlah tongkol dan panjang tongkol sangat berkaitan erat dengan sifat genetik dari tanaman jagung manis yang di gunakan. Dimana jumlah tongkol pada percobaan ini 1.00 sampai 1.25 dan panjang tongkol 30.42 sampai 32.73. Hal ini sesuai dengaan deskripsi

varietas tanaman jagung manis dimana jumlah tongkol 1 dan panjang tongkol 17.3cm sampai 31.3 seperti yang terlihat pada lampiran 1. Sejalan pendapat Mabakotawasi, Sutardi, dan Istiqomah (2022), faktor genetik adalah substansi heriditas kromosom yang mempengaruhi ukuran dan bentuk tubuh tanaman. Varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan optimal pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pemberian beberapa takaran kompos baglog jamur tiram tidak berpengaruh terhadap varietas yang di gunakan, hal ini di sebabkan karena varietas tanaman yang sudah memiliki genetik tertentu sehingga pertumbuhan dan hasil tanaman jagung tidak akan bertambah serta akan sesuai dengan deskripsi varietas selama kebutuhan tanaman tersebut tercukupi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Menurut Khairiyah, Khadijah, Iqbal, Erwan, Norlian dan Mahdinooe (2017), pengaruh varietas terhadap variabel pengamatan di sebabkan karena faktor genetik yang dimiliki tanaman.

Tabel. 4 Rata- rata berat tongkol per tanaman, per petak dan per hektar jagung manis akibat pemberian beberapa takaran kompos baglog jamur tiram

Takaran Kompos Jamur Tiram	Berat Tongkol per Tanaman (gr)	Berat per Petak (kg)	Berat per Hektar (ton)
0 ton/ha	290.83	1.89	18.90
10 ton/ha	287.50	1.72	17.20
20 ton/ha	296.67	1.92	19.23
30 ton/ha	294.17	1.97	19.73
40 ton/ha	317.50	2.05	20.53
KK	9.30 %	13.55 %	13.55 %

Angka-angka pada kolom diatas yang berbeda tidak nyata menurut uji *F* pada taraf nyata 5%.

Berat tongkol per tanaman, per petak, per hektar pada tanaman jagung manis setelah pemberian takaran kompos baglog jamur tiram di pengaruhi oleh pertumbuhan vegetatifnya. Selain pertumbuhan vegetatif, faktor yang turut mempengaruhi berat tongkol pertanaman adalah kadar N,P dan K didalam pupuk. Ketersedian unsur hara yang di serap tanaman saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam pertumbuhannya, nitrogen menjadikan tanaman lebih hijau, meningkatnya jumlah daun keseluruhan,mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kandungan karbohidrat pada hasil panen.

Tanaman membutuhkan akar yang subur dan kokoh berdiri sehingga meningkatkan penyerapan nutrisi. Fosfor di gunakan dalam membantu perakaran muda dan Kalium dalam ketersediaan cukup akan mendukung fotosintesis, mengaktifkan enzim esensial pada reaksi fotosintesis. Parintak (2018) menyatakan apabila tanaman di berikan nitrogen yang cukup, maka kebutuhan unsur hara lain seperti fosfor ikut meningkat untuk mengimbangi cepatnya laju pertumbuhan. Selanjutnya menurut Prawangsyah (2019) bahwa berat tanaman di pengaruhi oleh pertumbuhan vegetatifnya. Jika pertumbuhan vegetaif baik maka ada kemungkinan beratnya ikut meningkat.

D. Penutup

Dari hasil penelitian dapat kesimpulan bahwa pemberian beberapa takaran kompos baglog jamur tiram belum dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

Daftar Pustaka

- Adellyna. 2021. *Teknik Budi Daya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali, F., Kartina, R., Sari, R M., & Taisa, R 2021 . Pengaruh limbah baglog dan sungkup plastik terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah keriting. *Agrovigor: jurnal Agroteknologi*, 14(1).
- Alqamari, M., dan Cemda, N. 2021. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7381. <http://10.30596/ihsan.v3i1.6817>.
- Asikin, S., and M. Thamrin. 2016. "Hama Dan Penyakit Utama Jagung Dan Alternatif Pengendaliannya Di Lahan Pasang Surut." *Pertanian*.
- Asriani, and Dhian Herdhiansyah. 2023. Analisis Penawaran Komoditas Jagung Nasional. Yogyakarta: Penerbit NEM.
- Astutik, D., Suryaningdari, D dan Rafanda, S. 2019. Hubungan Pupuk Kalium dan Kebutuhan Air Terhadap Sifat Biologis, Sistem Perakaran dan Biomassa <http://journal.politekcwe.ac.id/index.php/journalCitrawidyaedukasi/article/view/188>. Diakses pada tanggal 22 desember 2024
- Atini, J., Zulhidiani, R., & Heiriyani, T 2019 . Pemanfaatan Limbah Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) sebagai Kompos dan Pengaruhnya terhadap Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench). *Agroekotek View*, 1(2), 9-18.
- Ayu, N. H. D., jumar, j., dan Sari, N. 2021. Limbah Baglog Jamur Tiram Putih sebagai Kompos pada Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Var. Hiyung. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17 (1), 83-88 <https://doi.org/10.30598/jbdp.2021.17..1.83>.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Barat (BPS). 2024. luas panen produktivitas dan produksi tanaman jagung di Sumatra Barat. <http://sumatra.barat.bps.go.id/>
- Biba, M. A. 2016. "Preferensi Petani Terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas Dan Keuntungan Usahatani." *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan* 35(1).
- Budiman, H. 2016. *Budidaya Jagung Organik Varietas Baru Yang Kian Diburu*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Cahyadi, W. 2016. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Edy, M. P. 2022. *Pengantar Teknologi Budidaya Tanaman Serelia*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Elvinawati, Salastri Rohiat, I Nyoman Candra, dan Hermansyah Amir. 2023. "Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Sebagai Keterampilan Alternatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Pengajian Guba Kota Bengkulu." *ANDROMEDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia* 3(1).
- Fikri, M S., Indradewa, D., & Putra, E, T. S. 2015. Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Media Tanam Jamur Pada Pertumbuhan dan Hasil Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.). *Vegetalika*, 4(2), 79-89.
- Fiqriansyah, M., Putri, S., Syam, R., Ramadhani, S., Frianie, T., Anugrah, S., Sari, Y. Adhayani, A., Nurdiana., Fauzan., Baghok, N., Manggabarani, A dan Utami, Y. 2021. Teknologi Budidaya Tanaman Jagung dan Sorgum. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar. [Eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id) Diakses pada 4 Februari 2025.
- Hasbiah, Astri W, Yonik M Yustiani, dan Nabila Sari Desiriani. 2018. "Pengomposan Limbah Baglog Jamur Tiram secara Anaerobik dengan Variasi Aktivator, Kotoran Kambing dan Urea di Desa Cisarua, Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Proceeding of Community Development* 1.

- Hadianto, W., Ariska, N., & Husen, M. 2019. Sistem olah tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zea mays* L.). *Jurnal Agrotek Lestari*, 5(1), 39-47.
- Hunaepi *et al.* 2018. "Pengolahan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Komersil." *Jurnal SOLMA* 7(2).
- Hunaepi, Dharmawibawa D I., Samsuri T 2018. Pemanfaatan Limbah Media Jamur Tiram Sebagai Pupuk Organik (IbM Kelompok Tani). *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* (1)2.
- Irvan, Mhardela, Trisakti. B. 2014. *Pengaruh Penambahan Berbagai Aktivator dalam Proses Pengomposan Sekam Padi*. *Jurnal Teknik Kimia USU*. Vol. 3 No.2 Hal:5-9.
- Jumadi, Oslan *et al.* 2021. *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung Dan Sorgum*. Makassar: Penerbit Jurusan Biologi FMIPA UNM.
- Jurhana, Usman Made, and Ichwan Madauna. 2017. "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*) Pada Berbagai Dosis Pupuk Organik." *e-J. Agrotekbis* 5(3).
- Jurhana, Usman Made, dan Ichwan Madauna. 2017. "Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) Pada Berbagai Dosis Pupuk
- Jazuri. 2013. Budidaya jamur tiram Kuping. <http://doublejzeria.com/tag/budidayajamurtiram-kuping/Organik>." *e-J. Agrotekbis* 5(3).
- Julyadi. (n.d). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pada Pemberian Beberapa Takaran Kompos Baglog Jamur Tiram.
- Khairiyah, *et al.* 2017. "Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Organik Hayati Pada Lahan Rawa Lebak." *Ziraa'ah* 42(3).
- Mansyur, Nur Indah, Eko Hary Pudjiwati, and Aditya Murti Laksono. 2021. *Pupuk Dan Pemupukan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mabakotawasi, S., Sutardi dan Istiqomah. 2022. Uji Efektifitas Penggunaan MA-11 Terhadap Pertumbuhan tanaman Tomat. *Bioleaching Journal*. 9(2) : 14- 16
- Maula, I. M. 2023. Pengelolaan Limbah Pertanian: Pemanfaatan Kotoran Kambing Sebagai Pupuk Organik. *Action Research Literate*, 7(1), 70-76.
- Nur, Lilik. 2020. *Mengenal Tanaman Makanan Pokok*. Semarang: Alprin.
- Novianto, N., Effendy, I., & Aminurohman, A. 2020. Respon pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (*Brassica Juncea* L.) terhadap pupuk organik cair hasil fermentasi sabut kelapa. *Agroteknika*, 3(1), 35-41.
- Oelviani, Renie, Heru Praptana, and Sodik Jauhari. 2022. "Potensi Pengembangan Perbenihan Jagung Hibrida Mendukung Kawasan Pertanian Di Jawa Tengah." *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*.
- Paeru, Rudi H., and Trias Qurnia Dewi. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Pandiangan, E. S. 2022. Pengaruh Pemberian Bokashi Kotoran Sapi dan Pupuk SP-36 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Skripsi. Universitas HKBP Nammensen*
- Parantak, R. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Limbah Buah Pepaya Dan Kulit Nanas Terhadap Pertumbuhan Kangkung Darat (*Ipomea reptans* poir). *Universitas sanata dharna Yogyakarta* .Skripsi.
- Prawansyah, D. 2019. Efektivitas Pemberian Pupuk Organik Cair Daun Lamtoro Dan Kompos Daun Kirinyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.). *Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*. Skripsi.

- Prabowo, H. 2019. Peningkatan Kualitas Umbi dan Kandungan Antosianin Genotip Lokal Ubi Jalar (*ipomea batatas L.*) Melalui Aplikasi Kompos Baglog Jamur Tiram Skripsi. Jurusan Agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Prasetyo, Wawan Banu, dan Muhammad Amin. 2019. "Tingkat serangan hama penggerek batang pada beberapa varietas jagung di lahan kering Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur." *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON* 5(2).
- Priyani, Fitriana Eka, Gembong Haryono, dan Agus Suprpto. 2017. "Hasil jagung manis (*Zea mays* Var. *Saccharata*) pada berbagai macam pupuk kandang dan konsentrasi Em4 VIGOR." *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 2(2).
- Prakoso, T., Alpendari, H., & Sridjono, H. H. H. 2022. Respon pemberian unsur hara makro esensial terhadap pertumbuhan tanaman jagung (*Zea mays*). *Muria Jurnal Agroteknologi (MJ-Agroteknologi)*, 1(1), 8-13.
- Purwono, and Rudi Hartono. 2018. *Bertanam Jagung Unggul*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Purnawanto, A M., dan Nugroho, B 2015. Efektifitas Kompos Limbah Media Tanam Jamur Tiram Sebagai Pupuk Organik pada Budidaya Bawang Merah di Tanah *Ultisol*. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 17(2).
- Rangga, W. A., Priatmadi, B. J., & Zulhiadiani, R. 2019. Pengaruh Pemberian Limbah Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*). *Agroekotek View*, 1(3).
- Riskiyah, J. 2014. Uji Volume Air Pada Berbagai Varietas Tanaman Tomat. Jurnal Online Fakultas Pertanian Universitas Riau. Neliti.com. Diakses Pada 11 Desember 2024
- Rizal, S. 2017. Pengaruh nutrisi yang diberikan terhadap pertumbuhan tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa L.*) Yang ditanam secara hidroponik. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 38-44.
- Sari, W dan Rispatijarti. 2014. Keragaman dan Herabilitas 10 Genotip Cabai. Jurnal Produksi Tanaman 4(2) : 301-307. DOI: 10.21176/protan.v2i4.110. Diakses pada 22 januari 2025
- Sholika, I. 2019. Paduan Lengkap dan Praktis Budidaya jagung manis Yang Paling Menguntungkan. Jakarta. Garud Pustaka
- Situmeang, Yohanes Parlindungan. 2020. *BIOCHAR BAMBU Perbaiki Kualitas Tanah Dan Hasil Jagung*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sudirman. 2023. *Pengendalian OPT Jagung Dengan Bijaksana*. Penerbit NEM.
- Sulmi, and Amalia Novianty. 2023. *Pemanfaatan Nilai Tambah Bahan Lokal Sebagai Pupuk Organik*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Suwito, Pirno. 2017. *Bercocok Tanam Jagung Cantel*. Sukabumi: Azka Press.
- Susiania, Cevi Tri, Siti Zahraha, dan T. Edy Sablia. 2023. "Respons Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Dengan Aplikasi Pupuk Kompos Bunga Jantan Kelapa Sawit dan Poc Limbah Cair Tahu." *Jurnal Ekoagrotrop* 1(1).
- Syukur, M, and Aziz Rifianto. 2017. *Jagung Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tombe, M dan Hendra, S. 2021. *Kompos Biopestisida Pupuk Organik Generasi Baru*. Yogyakarta: PT Kansius Anggota IKAPI
- Trimadani, R. 2023. Respon Pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum Linn*) Pada Pemberian Beberapa Dosis Puouk Organik Cair (POC) Bonggol Pisang. Skripsi
- Wahyudin, A, Ruminta, and Nursaripah. 2016. "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea Mays L.*) Toleran Herbisida Akibat Pemberian Berbagai Dosis Herbisida Kalium Glifosat." *Jurnal Kultivasi* 15(2).
- Waliha, Lisma, Tunjung Pamekas, and Mujib Takrib. 2021. "Keanekaragaman Serangga Hama Yang Menyerang Tanaman Jagung Di Musi Rawas Utara Sumatera Selatan." *Prosiding SEMNAS BIO* 1.
- Wanti, Nanda Ria, Maya Shovitri, dan Nengah Dwianita Kuswyasari. 2022. "Konversi

- Limbah Baglog Menjadi Media Tanam dengan Menggunakan Mikroorganisme Lokal (MOL).” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 11(5).
- Wirdati, B.N. 2018. *Pengaruh Penggunaan Open Windrow dan Takakura Terhadap Pengomposan Dedaunan Kering*. Jurnal Info Teknik. Vol. 19 No. 1. Hal: 115-122.
- Yuliatun, S. 2022. *Paduan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dengan Memanfaatkan Mikroorganisme Lokal*. Bekasi: Mikro Media Teknologi
- Zulkarnain. 2022. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksa